

PENERAPAN UNIVERSAL DESAIN PADA REDESAIN PASAR RAKYAT SRIJAYA DI KOTA MADIUN

Syamsul Ma'arif, Fauzan Ali Ikhsan, Mohamad Muqoffa

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta

Syamsulmaarif620@gmail.com

Abstrak

Pasar rakyat memegang peran penting dalam sektor penggerak ekonomi masyarakat yang menjadi perwujudan kearifan lokal. Salah satu pasar rakyat yang krusial bagi Kota Madiun adalah Pasar Srijaya yang terletak di Jalan Pelita Tama Kec. Kartoharjo, Kota Madiun. Pasar Srijaya diperkirakan berdiri sejak tahun 1990-an dan menjadi saksi bisu pertumbuhan Kota Madiun sebagai sebuah kota yang terkenal dengan kawasan perdagangan dan industri. Meskipun berusia cukup tua dan sudah mengalami satu kali pembangunan untuk perluasan pasar, ternyata Pasar Srijaya masih memiliki banyak permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi performa bangunan Pasar Srijaya melalui SNI dan mengetahui pengembangan bangunan yang sesuai dengan kondisi pasar. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif dengan melalui empat tahap yaitu observasi dan wawancara, pengumpulan data, analisis data, dan penerapan Universal Desain (UD) pada konsep redesain Pasar Srijaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Srijaya masih belum sesuai dengan SNI Pasar Rakyat Tipe Satu dan memerlukan pengembangan/pengubahan pada bangunan sehingga dapat memenuhi persyaratan tersebut. Manfaat dari penelitian akan dihasilkan konsep redesain Pasar Srijaya menggunakan pendekatan Universal Desain (UD) yang dapat mewadahi aktivitas perdagangan sesuai dengan SNI Pasar Rakyat Tipe Satu.

Kata kunci: redesain, universal desain, pasar rakyat, Standar Nasional Indonesia, Pasar Srijaya.

1. PENDAHULUAN

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dengan capaian saat ini sebesar 12,96% terhadap PDB Indonesia pada tahun 2024 (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian 2024). Pasar rakyat adalah salah satu tempat yang menyediakan aktivitas perdagangan dengan harga yang terjangkau. Menurut Permendag No 21 Tahun 2021 pasar rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan/atau badan usaha milik daerah, dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMK-M dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar.

Seiring berkembangnya jaman, pasar rakyat perlahan mulai dilupakan oleh banyak orang, hanya sebagian kecil masyarakat yang memilih bertahan dengan konsep pasar rakyat. Pengelolaan pasar yang kurang maksimal dan buruknya sarana prasarana menyebabkan turunnya minat konsumen untuk melakukan aktivitas jual beli di pasar rakyat. Pesatnya perkembangan jaman juga memberikan orientasi aktivitas perdagangan yang lebih modern sehingga mempengaruhi daya tarik konsumen. Oleh karena itu, pemerintah saat ini perlu memperbaiki kondisi pasar rakyat baik dari segi fisik, non fisik, maupun pengelolaan untuk meningkatkan daya saing pasar rakyat.

Usaha pembangunan/revitalisasi pasar rakyat saat ini dicantumkan dalam Permendag Nomor 152 Tahun 2024 yaitu prioritas pengembangan pasar adalah pasar rakyat yang rusak berat, tidak layak fungsi karena usia, serta berkontribusi dengan perekonomian lokal maupun regional.

Berdasarkan peraturan tersebut, Pasar Srijaya termasuk dalam prioritas pengembangan pasar karena kondisi yang kurang layak, usia bangunan yang sudah tua, serta pasar yang berskala lokal dan regional.

Kondisi fisik Pasar Srijaya saat ini mengalami penurunan kualitas sarana dan prasarana yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi konsumen. Minimnya fasilitas yang tersedia dan buruknya aksesibilitas di Pasar Srijaya juga kurang layak untuk mewadahi kegiatan jual beli. Fasad bangunan Pasar Srijaya juga belum mencerminkan karakteristik budaya daerah. Padahal, bentuk bangunan Pasar Rakyat di Kota Madiun harus selaras dengan karakteristik budaya daerah karena diatur dalam Perda Kota Madiun Nomor 13 Tahun 2017. Faktor-faktor tersebut menyebabkan perlu adanya pengembangan bangunan Pasar Srijaya melalui redesain. Menurut Jhon M. Echols (1990) redesain adalah kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik melalui perluasan, perubahan, maupun pemindahan lokasi. Sebelum dilakukan perancangan desain, diperlukan adanya evaluasi untuk mengetahui performa bangunan Pasar Srijaya. Evaluasi SNI Pasar Rakyat Tipe Satu merupakan standar yang ditetapkan oleh BSN untuk mengetahui kualitas bangunan yang sesuai SNI. Hasil evaluasi SNI akan diterapkan pada proses redesain agar memperoleh desain yang lebih baik daripada kondisi Pasar Srijaya saat ini.

Evaluasi SNI Pasar Rakyat Tipe Satu dapat digunakan sebagai penilaian kualitas kondisi eksisting Pasar Srijaya. Berdasarkan SNI Pasar Rakyat Tipe Satu, standar tersebut menetapkan empat jenis persyaratan pasar rakyat tipe satu yaitu (1)Pasar rakyat tipe satu dengan jumlah pedagang lebih dari 750; (2) persyaratan umum mengenai legalitas dan kondisi keamanan pasar; (3) persyaratan teknis mencakup aksesibilitas, zonasi, fungsi ruang, dan fasilitas yang tersedia di dalam pasar; (4) persyaratan pengelolaan mengenai pengelolaan dan program-program yang tersedia di pasar.

Universal desain merupakan prinsip pendekatan desain yang dikembangkan pada tahun 1997 oleh kelompok yang terdiri dari para arsitek, perancang produk, insinyur, dan peneliti desain lingkungan, yang dipimpin oleh almarhum Ronald Mace dari North Carolina State University (NCSU). Tujuan dari prinsip ini adalah untuk memenuhi kebutuhan desain lingkungan, produk dan komunikasi. Menurut Pusat Desain Universal di NCSU, prinsip ini dapat diterapkan untuk mengevaluasi desain yang ada, memandu proses desain, dan mendidik para perancang dan konsumen tentang karakteristik produk dan lingkungan yang lebih bermanfaat bagi semua orang. Penerapan Universal Desain (UD) pada bangunan akan menghasilkan desain yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan aktivitas pengguna didalamnya. Dalam penerapan Universal Desain (UD) terdapat tujuh prinsip yang digunakan dalam perancangan desain secara keseluruhan yaitu (1) penggunaan yang adil; (2) fleksibilitas dalam penggunaan; (3) penggunaan yang sederhana dan intuitif; (4) informasi yang jelas; (5) toleransi terhadap kesalahan; (6) tenaga fisik yang rendah; (7) dimensi ruang sebagai pendekatan dan penggunaan.

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah penerapan Universal Desain (UD) pada redesain Pasar Srijaya yang sesuai dengan SNI Pasar Rakyat Tipe Satu. Hasil evaluasi dan penerapan Universal Desain (UD) pada Pasar Srijaya akan menjadi desain bangunan pasar yang dapat mewadahi aktivitas perdagangan sesuai SNI Pasar Rakyat Tipe Satu sehingga pasar dapat digunakan oleh semua kalangan tanpa terkecuali.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada proses analisis dalam penerapan Universal Desain (UD) pada redesain Pasar Srijaya adalah deskriptif-kualitatif melalui empat tahapan. Tahap pertama yaitu menentukan latar belakang yang menjadi urgensi adanya evaluasi bangunan Pasar Srijaya yang meliputi kegiatan observasi lapangan dan wawancara dengan dinas Pasar Srijaya. Tahap kedua adalah proses pengumpulan data primer yang diperoleh dari observasi lapangan, wawancara, serta

pengumpulan data sekunder yang diperoleh melalui proses studi literatur seperti jurnal, Badan Standarisasi Nasional, dan perda Kota Madiun. Tahap ketiga yaitu melakukan analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh. Tahap keempat yaitu merumuskan konsep perancangan yang mengacu pada analisis data yang sudah dilakukan sehingga dapat menjadi pedoman desain untuk menerapkan prinsip Universal Desain (UD) pada redesain Pasar Srijaya Kota Madiun

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Srijaya berada di Jalan Pelita Tama, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun dengan luas tapak 26.560 m² yang terhubung dengan simpang tiga Jalan Imam Bonjol. Tapak Pasar Srijaya memiliki lokasi yang strategis yaitu pada pusat Kecamatan Kartoharjo serta berada pada kawasan perdagangan dan jasa berdasarkan RTRW Kota Madiun.



Gambar 1
Lokasi Pasar Srijaya dan pemetaan zonasi pada area sekitar tapak
Sumber : *analisis pribadi*

Pasar Srijaya Kota Madiun memiliki tiga komoditas perdagangan yaitu sayur, hewan, serta klitikan dan UMKM. Pada zona komoditas sayur terdapat tujuh komplek kios serta empat komplek los yang dihuni oleh pedagang sayur, daging, ikan, pakaian, peralatan dapur, dan penggilingan. Pada zona komoditas hewan terdapat empat komplek kios yang dihuni oleh pedagang burung, kucing, kelinci dan ikan. Pada zona komoditas klitikan dan UMKM terdapat 11 komplek kios dan empat komplek los. Ketika pagi hingga siang, komoditas yang diperjualbelikan didominasi oleh sayur, hewan, dan klitikan. Menjelang siang, komoditas sayur dan klitikan mulai tutup serta hanya ada komoditas hewan yang masih aktif hingga sore hari. Ketika hari mulai petang, pedagang UMKM mulai berdatangan untuk membuka lapaknya hingga malam hari.

Hal yang mendasari dilakukannya redesain Pasar Srijaya selain latar belakang pasar adalah adanya permasalahan yang diperoleh berdasarkan observasi data fisik maupun non fisik pada Pasar Srijaya. Observasi dilakukan berdasarkan pedoman SNI Pasar Rakyat Tipe Satu Tahun 2021 sehingga dapat menghasilkan data eksisting Pasar Srijaya baik dari aspek persyaratan teknis, umum, dan pengelolaan. Hasil evaluasi kondisi eksisting yang diperoleh pada ditampilkan pada (tabel 1)

TABEL 1
Penilaian kondisi eksisting Pasar Srijaya berdasarkan SNI Pasar Rakyat Tipe Satu tahun 2021

Jenis Persyaratan	Skor Penilaian	Mutu 1	Mutu 2	Hasil Penilaian
Persyaratan Umum	40%	Minimal 60%	Minimal 60 %	Belum sesuai mutu
Persyaratan Teknis	37,5%	Minimal 60 %	Minimal 60%	Belum sesuai mutu
Persyaratan Pengelolaan	50%	Wajib 100%	Wajib 100%	Belum sesuai mutu

Sumber : *analisis pribadi*

Evaluasi kondisi eksisting Pasar Srijaya yang mengacu pada SNI Pasar Rakyat Tipe Satu Tahun 2021 diperoleh bahwa Pasar Srijaya hanya memiliki skor persyaratan umum 40%, teknis 37,5%, pengelolaan 50%. Skor tersebut menunjukkan bahwa Pasar Srijaya belum sama sekali memenuhi persyaratan mutu satu ataupun mutu dua pada SNI Pasar Rakyat Tipe Satu Tahun 2021. Berdasarkan data tersebut maka diperlukan adanya pengembangan performa bangunan dengan cara redesain pada bangunan Pasar Srijaya Kota Madiun sehingga dapat sesuai dengan SNI Pasar Rakyat Tipe Satu.

Rendahnya skor pada penilaian performa bangunan Pasar Srijaya disebabkan oleh kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang tersedia, buruknya aksesibilitas dan sirkulasi, zonasi pedagang yang kurang tertata, serta pasar belum dapat digunakan oleh kaum disabilitas karena tidak adanya fasilitas ramah disabilitas. Banyaknya permasalahan utama tersebut dapat ditampilkan pada dokumentasi eksisting Pasar Srijaya (gambar 2).



Gambar 2
Dokumentasi permasalahan eksisting Pasar Srijaya
Sumber : *dokumentasi pribadi*

Berdasarkan data fisik dan data non fisik Pasar Srijaya, maka diperlukan adanya redesain Pasar Srijaya secara total yaitu dengan pembangunan ulang bangunan pasar sesuai dengan SNI Pasar Rakyat Tipe Satu. Melalui Universal Desain (UD) pendekatan ini dapat menjadi solusi sebagai pedoman dalam perancangan redesain Pasar Srijaya agar kualitas bangunan menjadi lebih baik serta sesuai dengan standar yang berlaku

Konsep Tapak

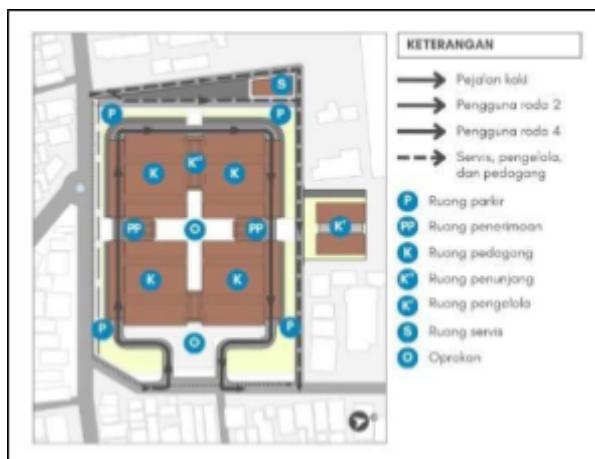
Kondisi eksisting pada tapak Pasar Srijaya Kota Madiun terlihat kurang layak, kondisi tersebut ditunjukkan pada (gambar 4). Saat ini Pasar Srijaya memiliki banyak empat gate utama sebagai entrance maupun exit. Banyaknya gate tersebut memudahkan pilihan akses pengguna ketika memasuki pasar, namun pada setiap gate tersebut tidak ada signage yang jelas antara entrance/exit sehingga pengunjung terlalu bebas berlalu lalang dan motor bebas masuk kedalam area pasar utama. Sirkulasi pada Pasar Srijaya tidak terpisah antara pengguna pejalan kaki dan motor roda dua. Kondisi tersebut mengakibatkan kurang nyamannya pengguna ketika sedang berjalan kaki lalu harus bersimpangan dengan motor roda dua. Kondisi tapak juga diperburuk dengan tidak adanya area loading dock, titik kumpul evakuasi, ramp, guiding block, dan warning block.



Gambar 3
Kondisi eksisting tapak Pasar Srijaya
Sumber : *dokumentasi pribadi*

Konsep tapak pada perancangan redesain Pasar Srijaya menerapkan kemudahan aksesibilitas dan sirkulasi yang dapat diakses seluruh pengguna termasuk disabilitas serta kriteria KDB dan KDH yang sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Madiun. Main entrance dan main exit dibuat terpisah namun berdekatan serta terletak pada sisi timur tapak yang sama agar memudahkan akses pengguna menuju pasar. Hal tersebut juga memberikan keuntungan dari segi keamanan karena pengawasan yang lebih mudah bila terfokus pada main entrance dan main exit yang berdekatan. Sistem sirkulasi pasar juga dirancang dengan kejelasan informasi yang diperoleh dari adanya signage, guiding block, dan warning block sehingga semua kalangan dapat mengakses dengan mudah. Peletakan area parkir yang tersebar pada sisi-sisi bangunan juga memberikan opsi kemudahan bagi pengguna sehingga dapat mengurangi tenaga ketika menuju area pasar yang diinginkan. Pengguna disabilitas juga dapat menggunakan parkir khusus disabilitas serta ramp yang berdekatan dengan bangunan utama pasar.

Berdasarkan (gambar 5) konsep tapak Pasar Srijaya dapat menyediakan aksesibilitas dan sirkulasi yang mengedepankan tujuh prinsip universal desain. Tujuh prinsip universal desain akan menjadi pedoman dalam konsep Pasar Srijaya sehingga mampu mewadahi aktivitas sirkulasi pengguna bagi semua kalangan termasuk disabilitas.



Gambar 4
Konsep tapak Pasar Srijaya
Sumber : *analisis pribadi*

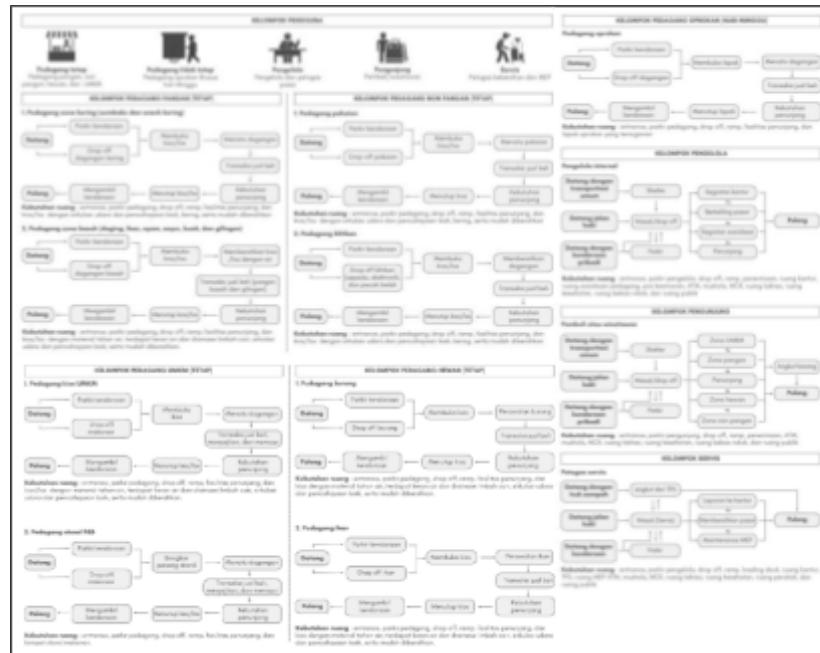
Konsep Peruangan

Kondisi eksisting pada perluangan Pasar Srijaya Kota Madiun terlihat kurang memadai, kondisi tersebut ditunjukkan pada (gambar 5). Fasilitas-fasilitas yang tersedia masih belum layak untuk mewadahi kegiatan perdagangan, seperti sempitnya koridor, rusaknya los/kios pedagang, zonasi pedagang yang tidak tertata, toilet yang tidak terpisah, TPS yang berdekatan dengan UMKM, serta tidak adanya fasilitas ramah disabilitas pada area pasar seperti toilet toilet disabilitas, ramp, guiding block, dan warning block.



Gambar 5
Kondisi eksisting perluangan Pasar Srijaya
Sumber : *dokumentasi pribadi*

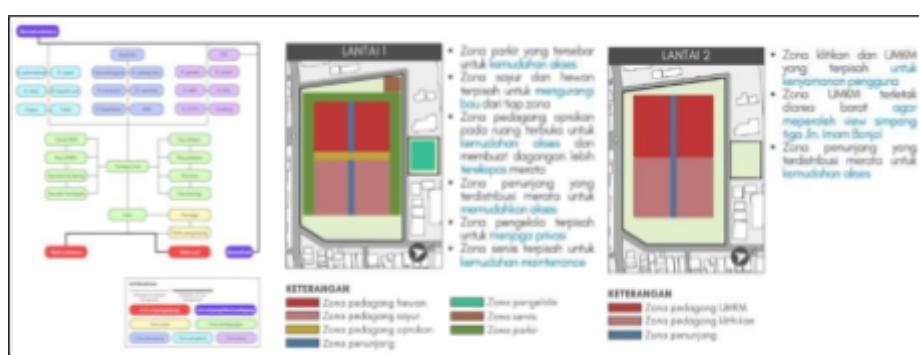
Konsep peruangan pada redesain Pasar Srijaya akan dikategorikan berdasarkan kelompok pengguna, aktivitas, dan kebutuhan ruang agar fungsi dan sirkulasi dapat diwadahi dengan tepat. Kelompok Pengelompokan tersebut ditampilkan pada (gambar 6)



Gambar 6
Pengelompokan pengguna, aktivitas, dan kebutuhan ruang.

Sumber : analisis pribadi

Kelompok-kelompok di atas kemudian dikategorikan menjadi zona-zona yang berbeda berdasarkan sirkulasi dan kebutuhan ruang serta akan dihubungkan sehingga menghasilkan pola sirkulasi dan hubungan ruang. Analisis tapak dan penerapan prinsip-prinsip Universal Desain (UD) juga menjadi faktor-faktor dalam peletakan ruangan pada tapak Pasar Srijaya. Zona-zona yang sudah diperoleh kemudian digabungkan sehingga membentuk zoning dan perluangan pada (gambar 7).



Gambar 7
Konsep zoning perluangan Pasar Srijaya
Sumber : analisis pribadi

Berdasarkan prinsip-prinsip Universal Desain (UD), ruangan juga didesain dengan penerapan kemudahan akses dan dapat digunakan oleh seluruh pengguna termasuk disabilitas. Pada setiap

ruangan Pasar Sriwijaya memiliki fasilitas yang ramah disabilitas seperti guiding block, warning block, handrailing ganda (ketinggian 65 cm dan 80 cm), dan penyesuaian dimensi furniture

Konsep Bentuk dan Tampilan

Kondisi eksisting pada bentuk dan tampilan Pasar Sri Jaya terlihat tidak menunjukkan karakteristik budaya Kota Madiun, kondisi tersebut ditunjukkan pada (gambar 8). Bentuk bangunan yang terlihat mirip, berbentuk sederhana, disusun secara berulang, dan tampilan yang tidak memiliki ciri khas membuat Pasar Sri Jaya belum mematuhi Perda Kota Madiun. Padahal, dalam poin e Pasal 15 Perda Kota Madiun Nomor 13 Tahun 2017 berbunyi bahwa bentuk bangunan pasar rakyat selaras dengan karakteristik budaya daerah.



Gambar 8
Kondisi eksisting tampilan Pasar Srijaya
Sumber : dokumentasi pribadi

Konsep bentuk Pasar Srijaya dirancang berdasarkan pertimbangan ruang yang dibutuhkan, sirkulasi yang sesuai dengan tapak, dan menampilkan karakteristik budaya Kota Madiun. Bentuk dasar massa bangunan yaitu persegi diharapkan dapat memudahkan sirkulasi pengguna dan efisiensi ruangan sebagai kios/los pedagang. Penggunaan rangka atap baja bentang lebar sebagai naungan yang tidak membutuhkan banyak kolom sebagai penguatan strukturnya dan dapat dibentuk menjadi atap joglo. Penggunaan material lokal pada bangunan seperti bata ekspos, bambu, dan kayu jati dengan *finishing* motif batik Kota Madiun agar memperkuat karakteristik budaya daerah. Konsep bentuk dan tampilan pada Pasar Srijaya tersebut ditampilkan pada (gambar 9)



Gambar 10
Konsep bentuk dan tampilan Pasar Srijaya
Sumber : *dokumentasi pribadi*

Konsep Struktur

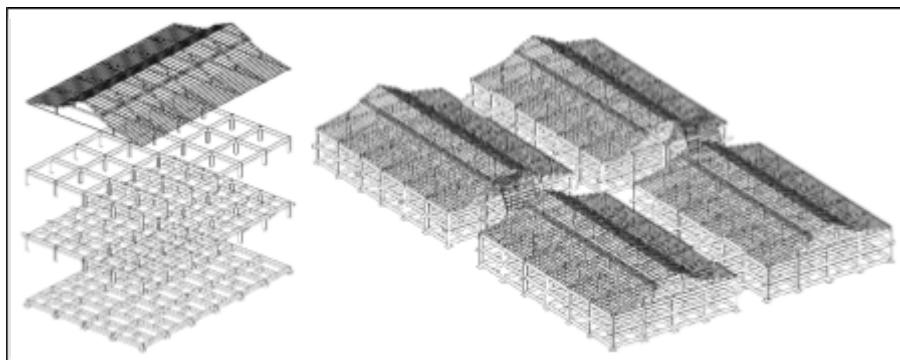
Kondisi eksisting struktur bangunan pada Pasar Srijaya terlihat mengalami penurunan kualitas. Penurunan kualitas tampak pada kondisi kolom beton kios yang retak dan mengelupas, los kanopi yang berkarat dan tampak usang, serta struktur kayu pada kios juga terjadi pelapukan. Kondisi

permasalahan tersebut ditunjukkan pada (gambar 10).



Gambar 10
Kondisi eksisting struktur bangunan Pasar Srijaya
Sumber : *dokumentasi pribadi*

Konsep struktur pada redesain Pasar Srijaya menggunakan sistem rigid frame yang menciptakan bangunan yang aman, berskala monumental, dan dapat melingkupi aktivitas perdagangan dengan baik. Pondasi pada Pasar Srijaya menggunakan struktur pondasi *foot plate* sehingga mampu menopang beban bangunan dua lantai dengan kokoh. Penggunaan beton bertulang pada kolom dan balok membuat bangunan menjadi lebih aman karena tidak adanya tekstur/sudut tajam yang dihasilkan oleh jenis struktur tersebut. Rangka atap pada Pasar Srijaya menggunakan material baja IWF dan menggunakan atap *galvalume*. Material baja IWF sebagai rangka atap dipilih karena kemudahan pengaplikasian pada bangunan, mampu menunjang bentang lebar, serta efisien dalam perawatan. Penutup *galvalume* dipilih karena cepat dalam pemasangan, kemudahan maintenance, serta material yang ringan dan kuat. Konsep struktur pada Pasar Srijaya ditampilkan pada (gambar 11)



Gambar 11
Konsep struktur Pasar Srijaya
Sumber : *analisis pribadi*

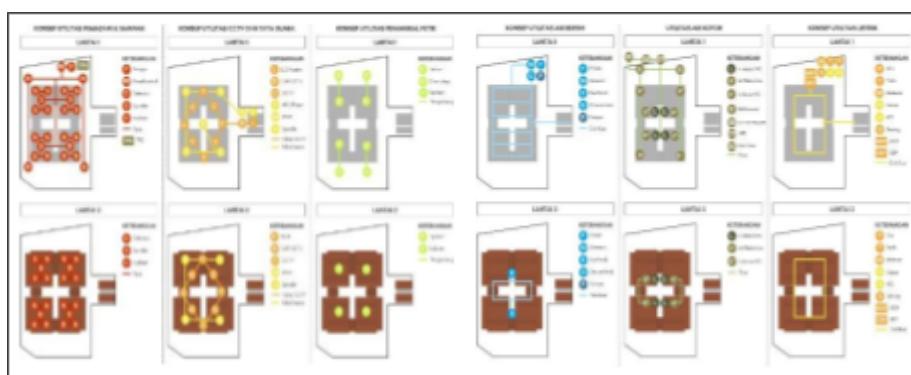
Konsep Utilitas

Kondisi eksisting utilitas Pasar Srijaya memiliki tiga permasalahan utama. Permasalahan tersebut diantaranya TPS yang berdekatan dengan UMKM, selokan pedagang yang tersumbat, serta tidak sistem utilitas pelengkap lainnya. Sistem utilitas yang tidak lengkap seperti keamanan, tata suara, kebakaran, dan penangkal petir tentu dapat mengakibatkan kurangnya rasa aman, timbulnya bencana, serta tidak terpenuhinya kebutuhan dan keinginan pengguna. Kondisi permasalahan pada Pasar Srijaya ditunjukkan pada (gambar 12).



Gambar 12
Kondisi eksisting utilitas bangunan Pasar Srijaya
Sumber : dokumentasi pribadi

Konsep utilitas pada redesain Pasar Srijaya merespon terkait permasalahan minimnya sarana utilitas pada eksisting Pasar Srijaya. Konsep utilitas ini menunjang berbagai kebutuhan utilitas pada aktivitas perdagangan bagi seluruh pengguna. Utilitas dirancang secara terintegrasi supaya seluruh bagian bangunan yang terhubung dengan sistem utilitas dapat berfungsi secara ideal dan memberikan rasa aman terhadap pengguna. Konsep utilitas pada Pasar Srijaya ditampilkan pada (gambar 15)



Gambar 13
Konsep utilitas Pasar Srijaya
Sumber : analisis pribadi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pasar Srijaya di Kota Madiun didirikan guna memberikan ruang bagi aktivitas jual beli terhadap sektor perdagangan yang berfokus pada penjualan hewan, sayur dan daging, klitikan, serta UMKM makanan dan minuman. Namun saat ini Pasar Srijaya belum memenuhi standar pasar rakyat pada Peraturan Badan Standarisasi Nasional Nomor 14 Tahun 2021. Hasil evaluasi dari kondisi eksisting bangunan Pasar Srijaya dan prinsip-prinsip Universal Desain (UD) diterapkan pada redesain Pasar Srijaya Kota Madiun. Penerapan konsep Universal Desain (UD) mengacu pada tujuh prinsip utama yaitu (1) penggunaan yang adil; (2) fleksibilitas dalam penggunaan; (3) penggunaan yang sederhana dan intuitif; (4) informasi yang jelas; (5) toleransi terhadap kesalahan; (6) tenaga fisik yang rendah; (7) dimensi ruang sebagai pendekatan dan penggunaan.

Pemenuhan kualitas bangunan berdasarkan SNI Pasar Rakyat Tipe Satu serta penerapan tujuh

prinsip Universal Desain (UD) menjadi fokus pada redesain Pasar Srijoya berdasarkan aspek pengolahan tapak, perluangan, bentuk dan tampilan, struktur, serta utilitas. Pengolahan tapak yang meliputi aksesibilitas dan sirkulasi dirancang dengan penggunaan pola sirkulasi yang mudah digunakan serta adanya signage sebagai informasi yang mudah dipahami. Konsep perluangan yang mempertimbangkan peletakan zonasi ruang, dimensi ruang, dan furniture sesuai standar dapat memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bagi semua kalangan pengguna termasuk disabilitas. Bentuk serta tampilan bangunan mengacu pada prinsip kemudahan, efisiensi, keselamatan dan keamanan sehingga dapat mewadahi kebutuhan dan aktivitas pengguna dengan baik. Penggunaan sistem struktur dan utilitas yang tepat dapat memberikan keamanan dan meminimalisir adanya bahaya/bencana yang dapat mengancam pengguna.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah perancangan Pasar Srijoya juga memperhatikan kondisi lingkungan di sekitar tapak dan mematuhi Peraturan Daerah Kota Madiun yang berlaku karena pasar merupakan sebuah ruang publik yang dapat dikunjungi oleh semua kalangan serta memberikan dampak positif bagi pengunjung, penjual, masyarakat, maupun bagi bangunan itu sendiri.

REFERENSI

- Arviani, N. M., & Nugroho, P. S. (2024). *Penerapan prinsip-prinsip universal desain untuk pengembangan fasilitas sekolah luar biasa Anugerah Colomadu*. Jurnal Senthong, 7(2), 438-449.
- Anjani, A. N., & Gede, P. A. (2021). *Evaluasi Penerapan Konsep Universal Design di Stasiun Surabaya Gubeng*. Jurnal Teknik ITS, 69-74.
- Anggraini, G., Amalia, D., Hermawan, F., & Ismiyati, D. (2017). *Standarisasi Penataan Pasar Tradisional di Indonesia (Studi Kasus Revitalisasi Pasar di Kota Semarang)*. Jurnal Karya Teknik Sipil, 6(1), 12–22.
- Steinfeld, E., & Maisel, J. (2012). *Universal design: Creating inclusive environments*. Wiley.
- Christophersen, J. (Ed.). (2019). *Universal design: 17 ways of thinking and teaching*. Harvard Education Press.
- Calori, C., 2007. *Signage and Wayfinding Design: A Complete Guide to Creating Environmental Graphic Design Systems*. California: John Wiley & Sons, Inc.
- Gomadiun.thecolourofindonesia.com. (2024, Agustus). *Pasar Srijoya Joyo*. goMadiun. Diakses dari <https://www.gomadiun.thecolourofindonesia.com/2024/08/pasar-srijoya-joyo.html>
- Indonesia. (2017). Peraturan Badan Standardisasi Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Standardisasi Nasional Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Skema Penilaian Kesesuaian Terhadap Standar Nasional Indonesia Sektor Jasa.
- Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.
- Kota Madiun. (2017). Peraturan Daerah Kota Madiun Nomor 13 2017 Tentang Penataan dan Pembinaan Toko Swalayan dan Pembinaan Toko Swalayan dan Pusat Perbelanjaan serta Pasar Rakyat.